



SUPERIOR JENDRAL  
KONGREGASI  
IMAM IMAM HATI KUDUS YESUS  
Dehonian

---

Prot. N. 0432/2018

Asten, 6 Desember 2018

*Kepada seluruh keluarga Dehonian*

## Surat Natal 2018

# Kembali ke Betlehem

Para konfrater yang terkasih dan seluruh anggota Keluarga Dehonian,

Periode tahun ini berbicara tentang sebuah perjalanan. Para nabi mengajak kita untuk memperbaiki jalan yang telah rusak dan membangun yang baru untuk terus memberikan arah bagi kehidupan kita. Injil pada hari-hari ini lebih berbicara tentang mereka yang menempuh perjalanan itu. Mereka adalah; pasangan muda dari Nazareth, beberapa orang bijak yang datang dari jauh dan sekelompok gembala (yang terkejut sementara mereka sedang bekerja). Mereka semua berjalan dan tak satu pun berjalan sendirian.

Bagi banyak orang, Maria dan Yosef seakan hanya sekedar menjalankan tugas mereka, tetapi lebih dari itu, sejak semua mereka telah menjalankan tugas tersebut dengan sepenuh hati. Mereka disertai oleh iman dan solidaritas yang intim yang menyatukan mereka dan terutama oleh kebaikan Allah sendiri. Para gembala merasa diundang dan bersaksi tentang Sang Gembala yang bertindak demi kebaikan kawanannya, mengatasi ketakutan mereka dan memungkinkan mereka berjalan menerobos gelapnya malam. Sukacita menyertai mereka yang membuat suatu pagi terasa berbeda meskipun diawali oleh malam yang sama, yang membuat mereka selalu terjaga. Mereka yang lain, mereka yang paling jauh adalah orang asing, namun yang terutama orang-orang bijaksana yang tahu dengan baik bahwa untuk mencapai tujuan itu perlu *discernment* dan membiarkan diri dibimbing. Tak satu pun dari para pejalan kaki itu yang merasa kecewa.

Perjumpaan dengan Yesus menerangi wajah dan budaya mereka. Tidak ada yang merasa seperti orang asing dan tidak ada yang berpikir bahwa orang lain adalah orang asing. Satu-satunya yang terasing adalah Herodes. Dia sendiri ingin menjadi terasing dan tetap dikecualikan. Dia tidak ingin keluar dari dirinya sendiri, apalagi mulai berjalan dengan orang lain. Dia adalah seorang tahanan atas kekuasaannya sendiri. Semua yang lain bisa masuk ke Betlehem, yaitu: mereka yang sederhana, mereka yang membiarkan diri dikejutkan, mereka yang tidak memiliki

ambisi kekuasaan atau gengsi, gelisah, mereka yang mencari kebenaran, mereka yang terus mengajarkan kita cara untuk pergi dan bagaimana melakukannya.

Tepat pada tahun ini, Kapitel Jenderal XXIV yang kita adakan, mengundang kita untuk melanjutkan perjalanan bersama, bertumbuh dalam budaya sinodalitas. Kita berjalan kepada terang Roh setiap hari dan dalam segala hal yang kita lakukan, menyediakan ruang yang lebih luas untuk Kabar Baik yang datang kepada kita dari Yesus. Perjalanan kita berasal dari Dia yang mempunyai hidup: "Jalan Nya (Kristus) adalah jalan kita "(Konst. 12). Itulah warisan hidup dari Pater Dehon. Kita harus menyambungnya, menjalaninya, dan membagikannya.

Dan pada bulan Desember ini, kita ingat bahwa 150 tahun yang lalu Pater Dehon merayakan Natal untuk pertama kalinya sebagai imam. Pelayanannya di dalam Gereja merupakan sebuah pembelajaran terus menerus untuk berjalan bersama dan bagi orang lain. Pater Dehon telah belajar dengan baik perjalanan ke Betlehem.

Dengan merenungkan kembali apa yang telah terjadi, kehidupan pendiri terpacu. Bethlehem, malam Natal, merupakan titik awal baginya. Di sana dia belajar untuk tinggal dan berjalan di dalam Tuhan untuk keluar dari dirinya sendiri dan pergi kepada orang lain, mengarahkan jalan untuk bertemu dan menemani mereka yang paling membutuhkan perhatian, dan di antaranya adalah orang-orang muda, tanpa melupakan untuk mencari cakrawala-cakrawala baru: «*Où faut-il aller? Je suis prêt : "Ecce venio!"*. *Faut-il aller à Bethléem, à Nazareth, en Égypte, en Galilée? "Ecce venio!"*». ["Kemana saya harus pergi? Saya siap: "Ecce venio!". Apakah saya harus pergi ke Betlehem, ke Nazaret, ke Mesir, atau ke Galilea? "Ecce venio!"."] (CAM 1/63).

Sudah waktunya untuk kembali ke Betlehem dan memasukinya. Kita tidak tinggal di luar, seperti orang asing, orang kesepian, karena di Betlehem kita akan selalu menemukan kedekatan dan kelembutan, perbaikan-perbaikan dan dorongan untuk terus maju dalam tahap-tahap mendatang. Betlehem adalah kesaksian hidup dan misi bersama. "[...] Semoga dunia kita -yang sedang menderita, sedang dalam pengharapan- menerima Kabar Baik bukan dari para penginjil yang sedih dan berputus asa, tidak sabar dan cemas, tetapi dari para pelayan Injil yang hidupnya memancarkan semangat, yang pertama-tama memiliki sukacita Kristus di dalam dirinya sendiri"<sup>1</sup>.

Kami mengucapkan Selamat Natal dan tahun baru yang penuh harapan dan kemurahan hati untuk melanjutkan perjalanan bersama dan menaruh perhatian pada hari Tuhan bagi kita semua.

Salam Hati Kudus Yesus,

Rm. Carlos Luis Suárez Codorniú, SCJ  
Superior Jendral  
dan dewan penasihatnya

---

<sup>1</sup> Paulus VI, *Evangelii nuntiandi*, no. 80 (kutipan dari Paus Fransiskus dalam *Evangelii gaudium*, no. 10).